

Analisis Pengaruh Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Watampone

Syahrul HM
Institut Agama Islam Negeri (IAIN BONE)
Syahrulhm@gmail.com

Abdul Rahim
Institut Agama Islam Negeri (IAIN BONE)
Abdul-rahimlimi72@gmail.com

Abstract

This research discusses the taxation problem in Kab. Bone, namely the problem of Non-Taxable Income (PTKP). The non-taxable income is the income limit is determined by the Ministry of Finance that has been approved by the People's Representative Council. PTKP is responsible for the number of people who are not taxable as a result of reduced income tax services, so this research will be carried out using Quantitative methods using an elasticity analysis tool to measure the sensitivity of its effect. The results of the study show that the Non-Taxable Income (PTKP), which is related to tax receipts from the Office of tax revenue, considering the data obtained from the pratama Watampone has shown that the proceeds at the time of tax (PPh 21), will ask in terms of community welfare, this is good news that the increase in PTKP gives the participation of small people not titled to tax. And it turns out the results of the analysis say that the PTKP is not too significant.

Keywords: Non-Taxable Income, and Realization of Tax Revenue

Abstrak

Penelitian ini membahas masalah perpajakan yang ada di kab.Bone, yakni masalah tentang Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP). Penghasilan Tidak Kena Pajak merupakan Batas penghasilan yang ditentukan oleh Kementrian keuangan yang telah di setujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. Pokok permasalahan disini adalah jika terlalu tingginya angka PTKP yang di setujui maka akan banyak masyarakat yang tidak kena pajak yang akibatnya berkurangnya penerimaan Pajak Penghasilan Di Kantor pelayana Pajak, maka dari itu penelitian ini akan dilakukan dengan metode Kuantitatif dengan memakai alat analisis Elastisitas untuk mengukur kepekaan pengaruhnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP), ternyata memiliki pengaruh terhadap penerimaan pajak di Kantor penerimaan pajak, dikarenakan data yang telah diperoleh dari kantor pelayanan pajak pratama Watampone telah

202

menunjukkan berkurangnya hasil penerimaan pada pajak penghasilan (PPh 21), akan tetapi jika dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat ini merupakan kabar gembira bahwa ternyata naiknya PTKP memberikan pengaruh banyaknya rakyat-rakyat kecil tidak terkena pajak. Dan ternyata hasil analisa mengatakan bahwa PTKP ini memberikan kepekaan terhadap penerimaan pajak, akan tetapi tidak terlalu signifikan.

Kata Kunci : Penghasilan Tidak Kena Pajak, dan Realisasi Penerimaan Pajak

PENDAHULUAN

Pajak penghasilan pasal 21 merupakan pajak penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi subjek pajak dalam negeri, yang disebut PPh pasal 21, adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi.¹ maka dari itu para Pegawai tetap maupun Honorer akan dikenakan pajak jenis ini yaitu PPh Pasal 21 pada SPT tahunannya. Dalam Pelaporan SPT Tahunan pada pajak penghasilan Pasal 21 dimana para pegawai, pengusaha dan lain-lain diwajibkan untuk melaporkan pajak penghasilannya dalam 1 tahun, tapi tidak semua orang yang memiliki NPWP akan membayar pajak, karena ada yang dinamakan Penghasilan Tidak Kena Pajak pada form yang akan di isi pada lembaran SPT tahunan.

Penghasilan Tidak Kena Pajak adalah jumlah penghasilan per tahun yang ditentukan berdasarkan perpajakan pada awal tahun pajak atau awal bagian pajak dan disesuaikan berdasarkan peraturan menteri keuangan setelah dikonsultasikan dengan Dewan Perwakilan Rakyat.² Dengan PTKP ini, maka akan adanya batasan orang yang akan membayar pajak penghasilannya dalam 1 tahun pada saat pelaporan SPT tahunan.

¹Jeni Susyanti dan Ahmad Dahlan, *Perpajakan untuk Akademisi dan Praktisi*, (Cet.3 ; Malang: Empatdua Media, 2016), h.62

²Ai Nur Bayinah, *Bayar Pajak Lebih Murah*, Cet.1 (Ed.1; Jakarta Selatan: Visimedia Pustaka, 2015), h.ix (glosarium)

Pada tahun 2016 besaran Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) bisa dikatakan naik secara drastis yaitu 50% dari PTKP tahun lalu, yang dulunya PTKP tahun 2015 yakni Rp. 36.000.000. Kenaikan PTKP 2016 ini merupakan kabar gembira, karena dengan demikian pajak penghasilan yang dipotong untuk karyawan menjadi lebih kecil. Di Kab. Bone ini ada hampir 11.093 Pegawai dalam berbagai tingkatan golongan pada tahun 2015³, dan tidak semuanya membayar pajak di karenakan penghasilan yang berbeda dan pada saat tahun 2016 dimana keluarnya peraturan menteri keuangan tentang penyesuaian PTKP yang dulunya Rp. 36.000.000 naik menjadi Rp. 54.000.000 yang akan menghasilkan penurunan atas penerimaan pajak di KPP Pratama Watampone.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh PTKP terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Watampone. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat disusun rumusan masalah, yaitu : Apakah perubahan PTKP berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Watampone dan Bagaimana tingkat kepekaan perubahan PTKP terhadap penerimaan pajak.

METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. "Oleh karena itu, penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar."⁴

³Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2016. h.38

⁴Ulber Silalahi. *Metode Penelitian Sosial*, Cet.2 (Ed.1; Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.77

Pendekatan yang saya gunakan yaitu Pendekatan Ekonomi yaitu sebuah pendekatan dimana peneliti menggunakan alat analisis yang berkaitan dengan teori-teori ekonomi. Pendekatan positivistik juga diartikan sebagai pendekatan penelitian untuk menganalisis fakta-fakta dan data-data empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi/menyebabkan terjadinya sesuatu hal. Sumber data yang demikian akan sangat menguntungkan peneliti dalam menganalisis, karena langsung dapat diterapkan metode analisis yang lebih bersifat objektif.⁵

2. Lokasi, Populasi dan Sampel

a. Lokasi

Lokasi penelitian dalam Penelitian saya ini adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Watampone yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani, Kab.Bone Sulawesi Selatan, Indonesia.

b. Populasi

Populasi menurut Sugiono dalam buku “Statistika Untuk Penelitian” adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya.⁶ Yang dimaksud dengan Populasi disini adalah Para Wajib pajak di Kab. Bone

c. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi banyak maka peneliti tidak mungkin mengambil semua data yang ada pada populasi. Untuk itulah, dibutuhkan sampel yang diambil dari populasi yang

⁵Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian* (Cet. 4 ; Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), h. 45.

⁶Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.(Cet.5, Ed.1 ; Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.133

representatif (mewakili) populasi.⁷ Sampel sudah jelas akan diambil dari Populasi.

3. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah data sekunder.

4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 102) dalam bukunya S. Eko Putro Widoyoko instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸ alat yang di pakai yakni kamera handphone, dan data sekunder dari instansi yang bersangkutan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung, terdiri dari dokumen-dokumen, surat, dokumen-dokumen resmi dari instansi pemerintah, laporan keuangan, dan lain sebagainya yang berupa arsip perusahaan.⁹ Data sekunder sangat bermanfaat untuk menghemat waktu dan biaya karena data telah tersedia.

Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang tingkah laku manusia yang terjadi dalam kenyataan dan mengetahui kebenaran ilmu. Observasi adalah alat pengumpulan data yang sistematis, yang artinya kegiatan observasi mulai dari pencatatan dilakukan menurut prosedur dan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Cet. 10 ; Bandung : CV Alfabeta, 2007), h. 72

⁸S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet.1 ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012), h.51

⁹S. Nasution, *Metode Research ; Penelitian Ilmiah*, (Cet. 3 ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), h. 143.

aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi harus memberi kemungkinan untuk menafsirkan sesuatu secara ilmiah.¹⁰

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Irawan, sebagaimana yang dikutip oleh Sukandarrumidi dalam bukunya, ialah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, buku, laporan kerja, arsip-arsip laporan keuangan, gambar, foto, video dan lain sebagainya.¹¹

c. Studi Pustaka

Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan penelusuran dari berbagai jenis kepustakaan untuk memperoleh berbagai teori, konsep, dalil-dalil, variabel, hubungan variabel, hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian serta data-data sekunder sebagai langkah awal kegiatan penelitian.¹²

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah metode atau peralatan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah Rumus Elastisitas.

Rumus Elastisitas secara umum dapat di definisikan sebagai perubahan persentase suatu variabel terikat (dependent variable) sebagai akibat adanya perubahan persentase suatu variable bebas (Independent variable).¹³

Konsep elastisitas dapat di jabarkan sebagai berikut :

$$E = \frac{Y_2 - Y_1}{X_2 - X_1}$$

¹⁰S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, h.107

¹¹Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian*, h. 100-101

¹²S. Nasution, *Metode Research*, h. 15

¹³Josep Bintang Kalangi, *Matematika Ekonomi dan Bisnis*, (Cet. 2, Ed.2 ; Jakarta : Salemba Empat, 2012),

$$E = \frac{\Delta Y\%}{\Delta X\%}$$

X = variabel yang mempengaruhi dalam hal ini PTKP

Y = Variabel yang dipengaruhi dalam hal ini Realisasi penerimaan pajak

E = Pagaruh Perubahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil hipotesis diatas maka dapat didapatkan hasil yakni sebagai berikut :

1. Perubahan PTKP memberikan kepekaan terhadap penerimaan Pajak

Dapat dilihat dari hipotesis diatas bahwa pada tahun 2015 PTKP memberikan kepekaan pada penerimaan pajak dimana pada tahun 2015 dengan kepekaan $E = 1,96$ (Elastis) yang PTKP nya sekitar Rp.36.000.000 dimana pada saat ini ada perubahan dari PTKP sebelumnya, maka pada tahun 2015 memberikan kepekaan $E > 1$ (**Elastis**).

Perubahan PTKP pada saat itu memang memberikan kepekaan yang melonjak karena sudah 3 tahun berturut-turut tidak ada perubahan dari 2012-2014 dan kini pada 2015 telah naik sebesar Rp.36.000.000 dan pastinya telah memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Watampone, dan telah dibuktikan dalam realita data yang telah dituliskan sebelumnya bahwasanya perubahan PTKP mempengaruhi penerimaan PPh tapi bukan berarti penerimaan PPh menurun tapi penerimaan Pph 21 ini tetap stabil.

2. Perubahan PTKP tidak memberikan kepekaan terhadap penerimaan pajak

Dalam uji hipotesis tahun 2013, 2014, dan 2016 telah ditemukan hasil bahwa ternyata PTKP tidak memberikan kepekaan terhadap penghasilan pajak, dimana hasil yang diperoleh yaitu 2013 $E = 0,63$, 2014 $E = 0,27$, dan 2016 $E = 0,14$ telah terlihat bahwa pada tahun tersebut dia tidak memberikan kepekaan atau $E < 1$ (**Tidak Elastis**).

Namun dalam hal ini bisa dianalisa bahwa ternyata pada tahun 2013 dan 2014 itu PTKP yang tercantum itu sama dengan PTKP tahun 2012 jadi artinya

bahwa memang tidak ada perubahan dalam PTKP dan memang tidak ada pengaruh karena PTKP nya tidak berubah sama sekali.

Lain halnya pada tahun 2016 yang PTKP saat itu telah di ubah oleh kementrian keuangan dari Rp. 36.000.000 menjadi Rp. 54.000.000, ada perubahan dalam tahun 2016 dan tapi tetap tidak memberikan kepekaan tapi jika dianalisa ulang bahwa ternyata bahwa pada tahun 2016 ini naiknya PTKP memang terlalu tinggi jadi banyak oknum masyarakat yang merasakan perubahan dari PTKP tersebut. tapi dalam tahun 2016 selain dari PPh 21 sumber penghasilan pajak yang besar yakni program amnesty pajak yang dapat menutupi sedikitnya penerimaan PPh tapi realisasi tetap stabil.

Jadi dari dua hasil uji Hipotesis yang telah di dapatkan, maka saya mendapatkan titik terang bahwa PTKP Tidak memberikan kepekaan terhadap penerimaan pajak pada KPP Pratama Watampone, Tapi tetap memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak karena telah di lihat jelas pada tahun 2012-2016 bahwa jika PTKP naik maka semakin tinggi pula tingkat kepekaan terhadap penerimaan pajak dan jika dalam segi masyarakat ini adalah kabar gembira karena membuat beberapa oknum masyarakat tidak dikenakan pajak (SPT Nihil), Namun dalam segi penerimaan akan sedikit menurun karena semua oknum yang memiliki penghasilan dibawah Rp.54.000.000 (Pribadi) tidak akan membayar pajak di kantor pajak, tapi tetap melaporkan pelaporan pajaknya di KPP Pratama Watampone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas :

1. Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) ternyata memberikan pengaruh pada realisasi penerimaan pajak, walaupun pengaruhnya tidak terlalu signifikan.
2. Perubahan Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) ternyata Tidak memberikan kepekaan terhadap penerimaan pajak, hal ini dibuktikan dalam uji hipotesis yang diperoleh pada 2016 dimana $E = 0,14$ ($E < 0$) yang artinya dia Tidak Elastis atau tidak Peka.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka berikut ini akan disampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi Kementerian Keuangan tentang PTKP, dan kepada para peneliti berikutnya :

1. Saran buat Kementrian Keuangan

Berdasarkan data yang diperoleh dari KPP Pratama Watampone hasil dari penerimaan PPh 21 (Pajak Penghasilan) terdapat bahwa penerimaan pajak pada tahun 2016 itu menurun drastis dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan perubahan PTKP yang diberikan terlalu tinggi. Jadi saran peneliti agar jika kementrian keuangan ingin merubah PTKP agar merubahnya tidak naik terlalu tinggi agar penerimaan pajak bisa stabil, karena pendapatan nomer satu negara adalah pajak itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Agung,Mulyo. *Perpajakan Indonesia Seri PPN, PPnBM dan PPh Badan*, Cet.6 ;
Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.

- Barata,Atep Adya. *Panduan Lengkap Pajak Penghasilan*, Cet.1 ; Jakarta: Visi media, 2011.
- Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan, *Pajak Penghasilan Pasal 26*. dikutip dari <http://www.pajak.go.id>. Diakses tanggal 16 Januari 2017.
- Farnika,Novita Erawati, *Analisis Penerimaan Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar Setelah Pemberlakuan Kenaikan Penghasilan Tidak Kena Pajak*, Skripsi : Universitas Negeri Surabaya,2010.
- Hidayat,Achmad.*TAX Procedure & Practice* ,[t.Cet] ; Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2012.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Pelayanan_Pajak. di kutip pada tanggal 14 Januari 2017.
- Irianto,Agus, *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Cet. 8 ; Jakarta : KENCANA, 2012
- Kalangi,Josep Bintang, *Matematika Ekonomi dan Bisnis*, Cet. 2, Ed.2 ; Jakarta : Salemba Empat, 2012.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Pajak, *Petunjuk Pengisian Formulir Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi*. [t.cet]; Jakart, 2015
- KPP Pratama Watampone, *Dokumen Internal*. Tahun 2016.
- Kunarjo, *Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembanguna*, Cet.1 ; Jakarta : UI Press, 2003.
- Nasution, S, *Metode Research ; Penelitian Ilmiah*, Cet. 3 ; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000.
- Nuritomo, *Pengaruh Peningkatan Penghasilan Tidak KenaPajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Pada Kpp Yogyakarta Satu)*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Surabaya